

**PENINGKATAN ASPIRASI STUDI LANJUT KE PERGURUAN TINGGI  
MELALUI LAYANAN INFORMASI KARIR SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Skripsi**

**Oleh**

**ANNIZ ELLYSHA MUTHIA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRACT**

### **IMPROVEMENT OF FURTHER STUDY ASPIRATIONS TO HIGHER EDUCATION THROUGH CAREER INFORMATION SERVICES CLASS XI STUDENTS STATE 8 BANDAR LAMPUNG SMA ACADEMIC YEAR 2018/2019**

**By**

**ANNIZ ELLYSHA MUTHIA**

*The purpose of this study to study information services can improve aspirations for further study in higher education in class XI of Bandar Lampung SMA Negeri 8 2018/2019. The method of this research is a pre-experimental method with one group pretest-posttest design. The subjects of this study were 8 students of class XI who had further aspiration studios to medium and low colleges. Technique of collecting data using aspiration questionnaire. The results showed that the use of information services could increase aspirations for further study to higher education, as evidenced by the results of data analysis using the Wilcoxon test, obtained  $z_{count} = -2.530 < z_{table} = 1.645$  so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. In conclusion, career information services that can improve aspirations for further study in higher education in class XI of Bandar Lampung Senior High School 8 in academic year 2018/2019.*

**Keywords :** *aspirations, career information services, counseling.*

## ABSTRAK

### PENINGKATAN ASPIRASI STUDI LANJUT KE PERGURUAN TINGGI MELALUI LAYANAN INFORMASI KARIR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

ANNIZ ELLYSHA MUTHIA

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui layanan informasi karir dapat meningkatkan aspirasi studi lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Metode penelitian ini adalah metode *pre-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini sebanyak 8 siswa kelas XI yang memiliki aspirasi studi lanjut ke perguruan tinggi yang sedang dan rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner aspirasi studi lanjut ke perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan layanan informasi karir dapat meningkatkan aspirasi studi lanjut ke perguruan tinggi, terbukti dari hasil analisis data menggunakan uji *wilcoxon*, diperoleh  $z_{hitung} = -2,530 < z_{tabel} = 1,645$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah layanan informasi karir dapat meningkatkan aspirasi studi lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

**Kata kunci** : aspirasi, bimbingan konseling, layanan informasi karir.

**PENINGKATAN ASPIRASI STUDI LANJUT KE PERGURUAN TINGGI  
MELALUI LAYANAN INFORMASI KARIR SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Oleh**

**ANNIZ ELLYSHA MUTHIA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **Peningkatan Aspirasi Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi melalui Layanan Informasi Karir pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Anniz Ellysha Muthia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1413052010**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

**Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.**  
NIP 19591119 198603 1 005

**Redi Eka Andriyanto, M.Pd.Kons.**  
NIP 19810123 200604 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

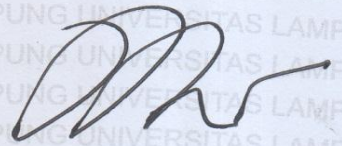
**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

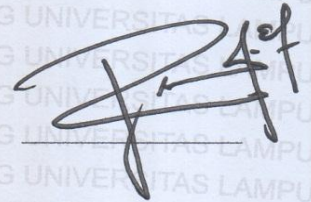
**Ketua**

**: Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.**



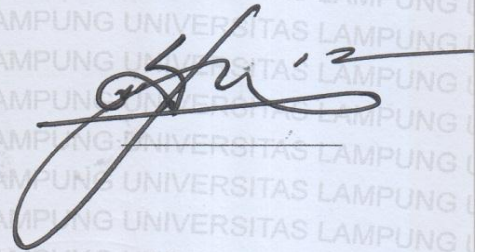
**Sekretaris**

**: Redi Eka Andriyanto, M.Pd.Kons.**

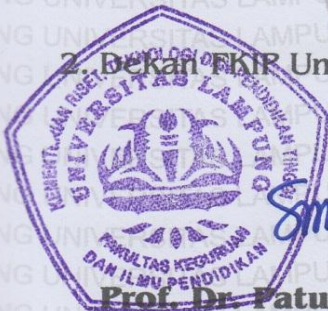


**Penguji**

**Bukan Pembimbing : Drs. Yusmansyah, M.Si.**

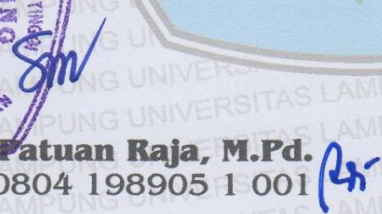


**2. Dekan FKIP Universitas Lampung**



**Prof. Dr. Fatuan Raja, M.Pd.**

**NIP 19620804 198905 1 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Juli 2019**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul *Peningkatan Aspirasi Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi melalui Layanan Informasi Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Tahun Pelajaran 2018/2019* adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penyelesaian karya tulis ini, saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko, sanksi, atau klaim dari pihak lain yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, penuh kesadaran yang dilandasi oleh kebenaran ilmiah yang berlaku dalam dunia akademik.

Bandar Lampung, 17 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Anniz Ellysha Muthia  
NPM 1413052010

## RIWAYAT HIDUP



Anniz Ellysha Muthia lahir di Menggala pada tanggal 14 Januari 1997, sebagai putri pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Achmad Anizar dan Ibu Ellia Sari.

Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali dari : Taman Kanak-Kanak (TK) RA. Islamiyah Menggala lulus tahun 2002, Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 UGI Menggala lulus pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Menggala lulus tahun 2011, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Menggala dan lulus tahun 2014.

Tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur SNMPTN. Selanjutnya, pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Liwa, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Pekon Sebarus, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat, Lampung.



## **MOTTO**

Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani) yang akan membuatmu terpana hingga lupa betapa pedihnya rasa sakit.

(Ali Bin Abi Thalib Ra.)

*The good life is one inspired by love and guided by knowledge.*

*(Bertrand Russel)*

**PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan karya kecilku ini untuk yang paling berharga*

*dari apapun yang ada di dunia*

*Papaku Achmad Anizar dan Mamaku Ellia Sari, serta*

*Adik-adikku tersayang Erricho Pratama Putra*

*dan Ilham Al-Fachri*

*Almamaterku tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Aspirasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi melalui Layanan Informasi Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019".

Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana kependidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung sekaligus dosen pembahas yang telah begitu banyak memberikan masukan, motivasi dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama. Terimakasih atas bimbingan, kesabaran, saran, masukan dan kritik yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak Redi Eka Andriyanto, S.Pd., M.Pd.Kons., selaku Dosen Pembimbing Pembantu yang telah begitu banyak memberikan masukan, motivasi dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan, semoga apa yang Bapak dan Ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi saya di masa depan.
8. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP UNILA, terimakasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.
9. Ibu Dra. Hj. Zusmizawati, M.M., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Bandar Lampung, beserta Ibu Gusri, S.Pd., selaku guru pembimbing (guru Bimbingan dan Konseling), dan para staff. Terimakasih telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Motivasi terbesarku, kedua orang tua tercinta Papa Achmad Anizar dan Mama Ellia Sari terima kasih atas jerih payah, peluh keringat, serta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan tanpa henti.

11. Untuk Adik-adikku Erricho Pratama Putra dan Ilham Al-Fachri terimakasih telah menjadi sumber semangat unan di dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kita semua sukses dan bisa membahagiakan papa dan mama
12. Kakekku Alm. Tamsirsyah, B.M. Dan Nenekku Ermayati (dari mamah) Kakekku Tehang Ratu dan Muzaimah Denin (dari papah) serta Keluarga besarku paman, bibi, sepupu yang tidak bisa dijelaskan 1 persatu terima kasih atas kasih sayang yang tulus, serta doa dan motivasi yang tiada henti kalian berikan kepadaku. Semoga aku segera bisa membahagiakan kalian. Aamiin.
13. Sahabat-sahabatku di masa SMP, Fanny Dhea ZH, Kamila Rahmawati, Bonita Dwi K., Ginandha Afifah S, Mitha Agustina, Herfita Yanti, Deki Darmawan, Frans Junero, Fernando Hosse F., Anfal Mandala Y., Bhakti Bagus Ibrahim terimakasih telah mewarnai hari-hariku sejak 10 tahun yang lalu, semoga kita selalu bisa bersahabat sampai tua nanti.
14. Sahabat-sahabatku di masa SMA, Zakia Nurul Jannaty, Ana Marsalina, Letina Arni, Melsani, Nurjannah Cortesa, Ely Ermawati, Ashari, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Semoga persahabatan kita dapat terjalin sampai tua nanti.
15. Sahabat-sahabat seperjuanganku di bangku kuliah Lucky Sukma Wardhani, Dhea Maulindy Januardi, Heriska Sasmita, Fiiryal Nabiila Shaffira, Astri Alvi Febrianti, Endah Marsha, Despy Prastiwi, Anggi Mareta Siska, Muhammad Aldy Mubharrak serta geng Lambe Turah semuanya terimakasih telah menjadi sahabat terbaik selama di bangku perkuliahan ini. Sukses selalu.

16. Kakak-kakakku tersayang yang sudah kuanggap sebagai kakakku sendiri, terima kasih atas bimbingan dan kasih sayang yang selama ini kalian berikan Mbak Noni Handayani, Sister Eka Rahmawati, dan Ayuk Herfita Marlia.
17. Untuk semua teman-teman KKN Pekon Sebarus, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat Dyah Handika PN, Dina Mayang Sari, Afifah, Suzanna, Eca, Yusuf, Wahyu Deka, Luki Hamdani, telah menjadi teman satu atap selama 70 hari.
18. Seluruh keluarga besar Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung 2014 terima kasih atas kebersamaan dan motivasinya selama ini.
19. Adik-adik SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Terimakasih atas waktu dan dukungannya dalam penelitian di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih.
21. Almamater ku tercinta, Universitas Lampung.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap agar skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 03 Juli 2019  
Penulis

Anniz Ellysha Muthia

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Penelitian .....	7
D. Masalah Penelitian .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Kerangka Pikir .....	9
H. Hipotesis Penelitian .....	12
II. KAJIAN TEORITIS .....	14
A. Aspirasi dalam Melanjutkan Pendidikan ke PT dalam Bimb Karir.....	14
B. Asas-asas Bimbingan Kelompok .....	17
C. Layanan Informasi Karir.....	31
1. Pengertian Layanan Informasi Karir.....	31
2. Tujuan Layanan Informasi Karir .....	32
3. Materi Layanan Informasi Karir .....	37
4. Metode Layanan Informasi Karir .....	37
5. Pelaksanaan Layanan Informasi Karir .....	39
6. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi Karir .....	41
D. Aspirasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menggunakan Layanan Informasi Kari .....	42
III. METODE PENELITIAN.....	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
B. Metode Penelitian .....	44
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Populasi dan Subjek Penelitian.....	51
F. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian.....	52
G. Teknik Analisis Data Penelitian.....	56

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian .....	58
1. Gambaran Hasil Pra Bimbingan Kelompok .....	58
2. Deskripsi Data.....	60
3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok .....	61
4. Hasil Layanan Bimbingan Kelompok.....	63
5. Data Skor Pretest dan Posttest Bimbingan Kelompok.....	81
6. Analisis Data Hasil Penelitian .....	111
7. Uji Hipotesis .....	112
B. Pembahasan.....	113
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	116
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	116
DAFTAR PUSTAKA .....	118
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen .....	121
Lampiran 2. Uji Ahli .....	125
Lampiran 3. Perhitungan Uji Ahli.....	132
Lampiran 4. Uji Coba.....	136
Lampiran 5. Kuisisioner .....	139
Lampiran 6. Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan.....	142
Lampiran 7. Hasil Pretest.....	143
Lampiran 8. Penjaringan Subjek.....	144
Lampiran 9. Hasil Posttest .....	147
Lampiran 10. Hasil Uji Wilcoxon.....	148
Lampiran 11. Modul .....	149
Lampiran 12. Tabel Z.....	197
Lampiran 13. Hasil SNMPTN .....	199
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian.....	213



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 <i>Pola One Group Pretest-Posttest Design</i> .....	45
Tabel 3.2 Skor Nilai Pilihan Jawaban .....	49
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuisioner Aspirasi .....	50
Tabel 3.4 Kriteria Realibilitas .....	51
Tabel 4.1 Daftar Subjek Penelitian.....	59
Tabel 4.2 Kriteria Aspirasi Siswa Melanjutkan Pendidikan .....	60
Tabel 4.3 Hasil Pretest.....	61
Tabel 4.4 Kegiatan Penelitian .....	62
Tabel 4.4 Hasil Posttest .....	81
Tabel 4.5 Perbandingan Pretest dan Posttest.....	82
Tabel 4.6 Deskripsi Masalah Anggota Kelompok .....	84
Tabel 4.7 Perubahan Aldi setelah Bimbingan Kelompok .....	86
Tabel 4.8 Perubahan Dadang setelah Bimbingan Kelompok.....	89
Tabel 4.9 Perubahan Elsa setelah Bimbingan Kelompok .....	92
Tabel 4.10 Perubahan Eriza setelah Bimbingan Kelompok.....	95
Tabel 4.11 Perubahan Adam setelah Bimbingan Kelompok .....	97
Tabel 4.12 Perubahan Nur setelah Bimbingan Kelompok .....	99
Tabel 4.13 Perubahan Ayu setelah Bimbingan Kelompok .....	102
Tabel 4.14 Perubahan Umi setelah Bimbingan Kelompok .....	105
Tabel 4.14 Analisis Hasil Penelitian menggunakan Uji Wilcoxon.....	107
Tabel 4.15 Hasil Observasi Perbedaan Perilaku .....	109

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	12
Gambar 3.1 Pola One Group Pretest-Posttest Design .....	45
Gambar 4.1 Perbandingan Skor Pretest dan Posttest .....	83
Gambar 4.2 Grafik Perubahan Aspirasi Aldi .....	87
Gambar 4.3 Grafik Perubahan Aspirasi Dadang .....	90
Gambar 4.4 Grafik Perubahan Aspirasi Elsa .....	93
Gambar 4.5 Grafik Perubahan Aspirasi Eriza .....	95
Gambar 4.6 Grafik Perubahan Aspirasi Adam .....	98
Gambar 4.7 Grafik Perubahan Aspirasi Nur .....	100
Gambar 4.8 Grafik Perubahan Aspirasi Ayu .....	103
Gambar 4.9 Grafik Perubahan Aspirasi Umi .....	105
Gambar 4.9 Grafik Peningkatan Aspirasi sebelum dan sesudah Layanan .....	110

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di luar diri anak. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang, keadaan politik, social-ekonomi, binatang, kebudayaan, kepercayaan, dan upaya lain yang dilakukan oleh manusia termasuk di dalamnya pendidikan.

Dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, lingkungan ada yang sengaja diadakan (secara sadar) dan yang tidak sadar diadakan oleh orang dewasa yang normatif disebut pendidikan, sedang yang lain disebut pengaruh.

Sekolah tidak hanya dapat menjadi tempat yang ideal untuk mengembangkan potensi dan perkembangan siswa saja namun juga dapat menjadi tempat timbulnya sebab-sebab yang dapat mengganggu perkembangan siswa. Tujuan pendidikan telah dirumuskan dengan sangat baik, tetapi hal itu tidak otomatis tidak terjadi permasalahan didunia pendidikan.

Pengaruh dari lingkungan terhadap perilaku anak yang berjalan dari waktu ke waktu secara terus-menerus tentu akan membentuk kepribadian anak. Lingkungan pendidikan dapat dikatakan berhasil jika lingkungan pendidikan tersebut mampu merubah tingkah laku anak baik dari segi kognitif, psikomotorik, hingga afektif anak ke arah yang lebih baik (Ahmadi, 2007).

Salah satu tempat yang ideal untuk melaksanakan pendidikan adalah sekolah. Di sekolah, siswa dapat mengembangkan kemampuannya, baik dalam bidang kognitif, psikososial, moral, maupun emosionalnya.

Pendidikan suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, dimana didalamnya terdapat komponen pendidikan diantaranya peserta didik, pendidik, kepala sekolah, administrator sekolah/ Staff Tata Usaha, konselor sekolah, masyarakat, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka setiap orang yang terlibat di dalam pendidikan tersebut dapat memahami tugas dan fungsi sesuai dengan pekerjaan dan dapat melakukan kolaborasi untuk tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien berupa tercapainya perkembangan remaja secara optimal dan peserta didik.

Sekolah juga bertujuan untuk memfasilitasi segala sesuatu yang berkaitan dengan proses perkembangan siswa agar menjadi pribadi yang sejalan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Darwis, 2006). Melalui sekolah, siswa dipersiapkan menjadi seorang pribadi yang memiliki kepribadian yang baik. Siswa tidak hanya didik untuk menjadi warga sekolah yang baik tetapi juga menjadi warga masyarakat yang baik pula. Pada dasarnya siswa nanti

akan terjun dan membaaur ke dalam lingkungan hidupnya yaitu kehidupan masyarakat dimana siswa akan menyesuaikan perilaku untuk dapat hidup harmonis di dalam masyarakat.

Pendidikan harus mempersiapkan siswa agar dapat hidup berdampingan secara damai dengan orang lain di sekitarnya. Pendidikan mempunyai tugas untuk membentuk perilaku serta watak pada anak agar kelak dapat menyesuaikan diri pada lingkungan hidupnya. Tentu saja, sekolah tidak hanya menjadi pemeran tunggal didalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak tetapi harus berkolaborasi dengan lingkungan rumah dan masyarakat agar lebih optimal (Ahmadi & Uhbiyati, 2007:226).

Sekolah tidak hanya dapat menjadi tempat yang ideal untuk mengembangkan potensi dan perkembangan siswa saja namun juga dapat menjadi tempat timbulnya sebab-sebab yang dapat mengganggu perkembangan siswa.

Tujuan pendidikan telah dirumuskan dengan sangat baik, tetapi hal itu tidak otomatis tidak terjadi permasalahan didunia pendidikan. Permasalahan didunia pendidikan meliputi fasilitas sekolah yang kurang menunjang sehingga proses kegiatan belajar mengajar terhambat, selain itu juga ada permasalahan lain yang muncul disebabkan karena faktor perekonomian keluarga yang menyebabkan terhambatnya proses untuk melanjutkan pendidikan anak.

Menentukan lanjutan studi bagi lulusan SMA bukanlah merupakan perkara yang mudah. Seperti yang dinyatakan oleh Gunawan (Triwahyuningsih & Purwoko, 2004) bahwa: "Pilihan untuk memasuki Perguruan Tinggi atau

dengan kata lain melanjutkan studi atau pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah salah satu persoalan yang sangat penting yang dihadapi oleh orang tua dan siswa Sekolah Menengah Atas.” Oleh sebab itu, sebelum membuat pilihan studi lanjut, siswa perlu membuat perencanaan yang matang atas beberapa informasi yang telah diperoleh sehingga pada akhirnya siswa mampu membuat keputusan yang tepat atas pilihan studi lanjut sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya, serta keputusan yang dibuat tersebut tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

Tujuan dari SMA adalah mempertinggi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Salah satu faktor yang diduga memberi andil di dalam menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak adalah kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua. Masalah kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua tentang harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah bagi anak-anaknya.

Aspirasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa (kondisi fisik dan kondisi psikologis), kondisi lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat). Agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana

untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua

Data tersebut peneliti dapatkan saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Saat itu peneliti melakukan wawancara terhadap dua orang guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut di dapatkan bahwa tidak sedikit peserta didik di sana yang masih bingung untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Dalam memberikan pemahaman tentang aspirasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak terlepas dari peran bimbingan dan konseling. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling adalah layanan informasi. Layanan informasi yang merupakan salah satu dari layanan bimbingan dan konseling ini dimaksudkan untuk memberikan penerangan yang sejelas-jelasnya dan selengkap-lengkapny mengenai berbagai hal yang diperlukan setiap peserta didik, baik tentang pendidikan, pekerjaan, sosial kultural, maupun pribadi. Oleh karena itu layanan informasi merupakan salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang digunakan dalam menangani permasalahan peserta didik.

Layanan informasi karier merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada siswa untuk mengarahkan dan mempersiapkan memasuki dunia pekerjaan atau studi lanjut ke pendidikan yang lebih tinggi serta mengarahkan bagaimana siswa dapat mengembangkan kariernya.

“layanan informasi karier merupakan bagian dari proses bimbingan sebagai upaya untuk membantu individu dalam merencanakan, mengembangkan dan dapat memiliki pemecahan masalah-masalah karier dan merupakan suatu layanan untuk pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai proses yang integral dari program Pendidikan” (Nurihsan (2009: 11)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peningkatan aspirasi studi lanjut ke perguruan tinggi menggunakan layanan informasi karir”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Ada siswa yang enggan studi lanjut ke perguruan tinggi karena kurangnya informasi karier mengenai perguruan tinggi
2. Ada siswa yang enggan studi lanjut ke perguruan tinggi karena aspirasi siswa yang rendah
3. Ada siswa yang enggan studi lanjut ke perguruan tinggi merasa tidak mampu dalam hal akademik
4. Ada siswa yang enggan studi lanjut ke perguruan tinggi karena merasa tidak mampu secara ekonomi
5. Ada siswa yang enggan studi lanjut ke perguruan tinggi karena merasa tidak mendapat dukungan dari orang tua
6. Ada siswa yang enggan studi lanjut ke perguruan tinggi karena merasa pendidikan tidak begitu penting
7. Ada siswa yang enggan studi lanjut ke perguruan tinggi karena keluarga tidak ada yang kuliah



### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diajukan, untuk lebih efektif, penulis membatasi masalah mengenai peningkatan Aspirasi Peningkatan aspirasi studi lanjut ke perguruan tinggi menggunakan layanan informasi karir pada siswa kelas XI SMAN 8 B. Lampung

### **D. Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini Peningkatan Aspirasi studi lanjut ke perguruan tinggi menggunakan layanan informasi karir pada siswa kelas XI SMAN 8 B. Lampung. Maka rumusan dalam Penelitian ini dilakukan untuk merumuskan: Apakah Aspirasi studi lanjut ke perguruan tinggi dapat ditingkatkan menggunakan layanan informasi karir?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aspirasi studi lanjut ke perguruan tinggi menggunakan layanan informasi karir siswa SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat teoritis maupun praktis

**a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu psikologi dan bimbingan konseling khususnya kajian mengenai meningkatkan aspirasi menggunakan layanan informasi karir.

**b. Manfaat Praktis****1. Bagi Siswa**

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi siswa khususnya siswa SMAN 8 Bandar Lampung terhadap peningkatan aspirasi studi lanjut ke perguruan tinggi menggunakan layanan informasi karir

**2. Bagi Sekolah**

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi sekolah untuk terhadap bagaimana meningkatkan meningkatkan aspirasi studi lanjut ke perguruan tinggi menggunakan layanan informasi karir

**3. Bagi Peneliti**

Memberikan pengetahuan serta pengalaman untuk mengetahui peningkatan aspirasi studi lanjut ke perguruan tinggi menggunakan layanan informasi karir

**4. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar lebih jelas dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian ini meningkatkan aspirasi studi lanjut ke perguruan tinggi menggunakan layanan informasi karir pada siswa kelas XI SMAN 8 B. Lampung

### **2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung

### **3. Ruang Lingkup Tempat Dan Waktu**

Tempat penelitian adalah SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **G. Kerangka Pikir**

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di luar diri anak. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang, keadaan politik, social-ekonomi, binatang, kebudayaan, kepercayaan, dan upaya lain yang dilakukan oleh manusia termasuk di dalamnya pendidikan.

Pengaruh dari lingkungan terhadap perilaku anak yang berjalan dari waktu ke waktu secara terus-menerus tentu akan membentuk kepribadian anak. Lingkungan pendidikan dapat dikatakan berhasil jika lingkungan pendidikan

tersebut mampu merubah tingkah laku anak baik dari segi kognitif, psikomotorik, hingga afektif anak ke arah yang lebih baik (Ahmadi, 2007).

Tujuan pendidikan telah dirumuskan dengan sangat baik, tetapi hal itu tidak otomatis tidak terjadi permasalahan didunia pendidikan. Permasalahan didunia pendidikan meliputi fasilitas sekolah yang kurang menunjang sehingga proses kegiatan belajar mengajar terhambat, selain itu juga ada permasalahan lain yang muncul disebabkan karena faktor perekonomian keluarga yang menyebabkan terhambatnya proses untuk melanjutkan pendidikan anak.

Menentukan lanjutan studi bagi lulusan SMA bukanlah merupakan perkara yang mudah. Seperti yang dinyatakan oleh Gunawan (dalam Triwahyuningsih & Purwoko, 2004) bahwa: “Pilihan untuk memasuki Perguruan Tinggi atau dengan kata lain melanjutkan studi atau pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah salah satu persoalan yang sangat penting yang dihadapi oleh orang tua dan siswa Sekolah Menengah Atas.” Oleh sebab itu, sebelum membuat pilihan studi lanjut, siswa perlu membuat perencanaan yang matang atas beberapa informasi yang telah diperoleh sehingga pada akhirnya siswa mampu membuat keputusan yang tepat atas pilihan studi lanjut sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya, serta keputusan yang dibuat tersebut tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

Tujuan dari SMA adalah mempertinggikan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Salah satu faktor yang diduga memberi andil di dalam menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak adalah kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua.

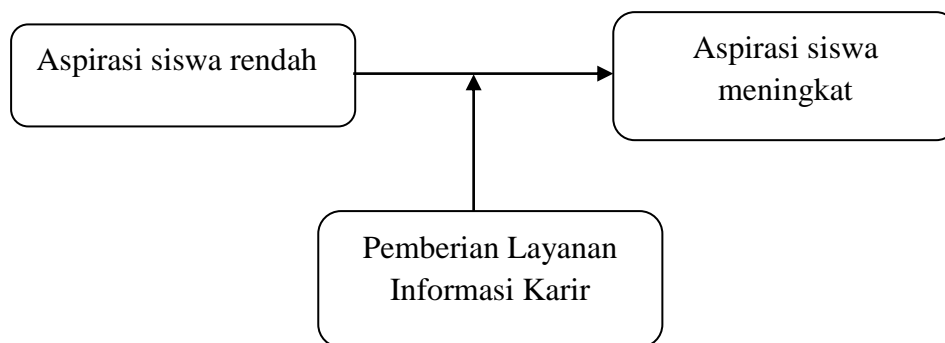
Aspirasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa (kondisi fisik dan kondisi psikologis), kondisi lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat).

Data tersebut peneliti dapatkan saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Saat itu peneliti melakukan wawancara terhadap dua orang guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut di dapatkan bahwa tidak sedikit peserta didik di sana yang masih bingung dan cenderung rendah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Semua permasalahan tersebut tidak lepas dari pengaruh layanan bimbingan konseling terutama layanan informasi. Layanan informasi yang merupakan salah satu dari Layanan Bimbingan dan Konseling ini dimaksudkan untuk memberikan penerangan yang sejelas-jelasnya dan selengkap-lengkapny mengenai berbagai hal yang diperlukan setiap peserta didik, baik tentang pendidikan, pekerjaan, sosial kultural, maupun pribadi. Oleh karena itu layanan informasi merupakan salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang digunakan dalam menangani permasalahan peserta didik.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu terkait faktor dominan penyebab rendahnya meningkatkan aspirasi studi lanjut ke perguruan tinggi menggunakan

### Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1.1 : Paradigma Penelitian

Dari gambar 1.1 dapat diketahui bahwa aspirasi siswa dalam melanjutkan pendidikan yang rendah yang dialami siswa kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung dan diberikan perlakuan layanan informasi karir sebagai upaya untuk meningkatkan aspirasi siswa. Sehingga setelah diberikan perlakuan siswa SMAN 8 Bandar Lampung dapat menyelesaikan permasalahan yang dimilikinya terkait dengan masalah aspirasi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari suatu permasalahan penelitian, dimana jawaban dari dugaan tersebut bisa dibuktikan dengan data-data yang telah dikumpulkan peneliti. Menurut Arikunto (2002:64) “Hipotesis adalah suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah Aspirasi studi lanjut ke perguruan tinggi dapat ditingkatkan menggunakan layanan informasi pada siswa kelas XI SMAN 8 B. Lampung

Berdasarkan pengajuan hipotesis tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho : Aspirasi studi lanjut ke perguruan tinggi tidak dapat ditingkatkan menggunakan layanan informasi karir pada siswa kelas XI SMAN 8 B.  
Lampung

Ha : Aspirasi studi lanjut ke perguruan tinggi dapat ditingkatkan menggunakan layanan informasi karir pada siswa kelas XI SMAN 8 B.  
Lampung

## II. TINJAUAN TEORITIS

### A. Aspirasi Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi dalam Bimbingan Karir Makna Perguruan Tinggi

#### 1) Pengertian Bimbingan Kelompok

- a. Beberapa pengertian tentang bimbingan kelompok menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a) Prayitno (1995)

Mengemukakan bahwa Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk pesertalainnya.

- b) Sementara Romlah (2001)

Mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan



dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. 2.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

❖ Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasisiswa, khususnya kemampuan komunikasi pesertalayanan. Dalam kaitanya ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisai/komunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkukung, serta tidak efektif.

❖ Tujuan Khusus Layanan Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok membahas topik-topik tertentu yang mengandung perasaan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkahlaku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal, ditingkatkan.

Tujuan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh (Prayitno, 1995) adalah:

a. Mampu berbicara di depan orang banyak

- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak
  - c. Belajar menghargai pendapat orang lain
  - d. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
  - e. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
  - f. Dapat bertenggang rasa
  - g. Menjadi akrab satu sama lainnya,  
Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.
- c. Fungsi Bimbingan Kelompok
- Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :
- ❖ Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
  - ❖ Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan
  - ❖ Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.

- ❖ Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
- ❖ Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.

## **B. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok**

Asas Bimbingan Kelompok Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu:

### 1. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui kelompok yang hanya boleh diketahui oleh AK dan tidak disebar luaskan keluar kelompok. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutamahal-hal yang tidak layak diketahui orang lain

### 2. Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan AK dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh Konselor (PK). Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya PK mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan Bimbingan Kelompok. Dengan

kesukarelaan itu AK akan mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan Layanan.

3. Asas keterbukaan

Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keragu-raguan atau kekhawatiran dari anggota dan mereka akan secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu.

4. Asas Kekinian

Masalah yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang dialami yang mendesak, yang mengganggu keefektipan kehidupan sehari-hari, yang membutuhkan penyelesaian segera, bukan masalah dua tahun yang lalu atau pun masalah waktu kecil.

5. Asas kenormatifan

Dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.

6. Asas Keahlian

Diperlihatkan oleh PK dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

Perguruan tinggi merupakan satuan penyelenggara pendidikan tinggi sebagai tingkat lanjut dari jenjang pendidikan menengah di jalur pendidikan formal.

Hal ini sesuai dengan pengertian perguruan tinggi menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa: Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Perguruan tinggi yang ada di Indonesia dapat berbentuk Politeknik, Sekolah Tinggi, Akademik, Universitas, dan Institut. Pada setiap jenis perguruan tinggi tersebut biasanya memiliki sejumlah jurusan atau program studi yang ditawarkan. Setiap calon mahasiswa yang akan memasuki suatu perguruan tinggi, akan dihadapkan kepada pemilihan program studi atau jurusan yang akan dimasukinya.

Pemilihan program studi bagi mahasiswa merupakan saat-saat yang menentukan masa depan dalam setiap fase kehidupan. Dalam memilih program studi harus menyesuaikan dengan aspirasi yang dimiliki.

Aspirasi Melanjutkan Studi Remaja yang memiliki aspirasi tidak realistis disebabkan keterbatasan pengalaman mereka sehingga tidak dapat mengukur atau menilai kapasitas sendiri dengan realistis. Tetapi remaja yang memiliki pengalaman bekerja akan lebih realistis dibandingkan dengan yang tidak berpengalaman. Pengalaman juga menentukan apakah remaja akan bercita-cita mencapai sukses atau menghindari kegagalan. Setelah mengalami kegagalan remaja lebih suka mengharap menghindari kegagalan berikut daripada mencapai prestasi yang belum tentu berhasil.

Aspek-aspek tersebut sangat erat kaitannya dalam penentuan pengambilan keputusan siswa untuk melanjutkan studi. Hal tersebut dikarenakan menentukan lanjutan studi bagi lulusan SMA bukanlah merupakan perkara yang mudah.

Seperti yang dinyatakan oleh Gunawan (dalam Triwahyuningsih & Purwoko, 2004) bahwa “Pilihan untuk memasuki Perguruan Tinggi atau dengan kata lain melanjutkan studi atau pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah salah satu persoalan yang sangat penting yang dihadapi oleh orang tua dan siswa Sekolah Menengah Atas”.

Oleh sebab itu, sebelum membuat pilihan studi lanjut, siswa perlu membuat perencanaan yang matang atas beberapa informasi yang telah diperoleh, sehingga pada akhirnya siswa mampu membuat keputusan yang tepat atas pilihan studi lanjut sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya, serta keputusan yang dibuat tersebut tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

Kesulitan, kebingungan, dan keragu-raguan siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut ini disebabkan oleh tiga hal. Pertama, kurangnya pemahaman diri seperti bakat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka hanya ikut-ikutan teman, mengikuti keinginan orang tua, dan sekedar melihat tren tanpa mereka tahu apa yang sebenarnya diinginkan. Kedua, kurangnya informasi yang relevan mengenai berbagai jurusan di Perguruan Tinggi beserta prospek kerjanya. Sebagian besar siswa hanya mengenal beberapa jurusan saja, akibatnya pilihan-pilihan yang akan dibuat pun terbatas. Ketiga, kurangnya

kemampuan siswa untuk membuat, mempertimbangkan, dan menentukan satu dari beberapa alternatif menjadi sebuah keputusan pilihan studi lanjut yang diinginkan sesuai dengan keadaannya dan lingkungannya.

### **1. Pengertian Aspirasi**

Aspirasi adalah keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi dengan kemajuan sebagai tujuannya, sedangkan Slameto (2003:182) mengemukakan aspirasi sebagai harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Adanya taraf aspirasi tertentu membuat siswa mencoba melakukan suatu usaha kearah itu. Taraf aspirasi seseorang ditentukan oleh banyak hal, antara lain oleh keberhasilan yang dialami pada masa lalu. Menurut Hurlock (Sinta Destriana Putri, 2013)

Aspirasi didefinisikan sebagai nilai idealistik yang tidak mencerminkan kenyataan sosio-ekonomi yang mungkin relevan dalam menentukan mobilitas masa depan. Menurut Marjoribanks (Nabil Khattab, 2015).

Aspirasi pendidikan sebagai 'harapan individu apa yang akan terjadi di masa depan' (hal 13) dalam hal bertahan dalam pendidikan penuh waktu setelah usia 16 tahun. (Gorard dkk, 2012). Dalam psikologi sosial, aspirasi karir dipandang sebagai refleksi dari self efficacy dan mediator penting dari motivasi dan pengembangan karir (David Baker, 2009:336)

Komponen aspirasi adalah komponen sikap dan komponen perilaku. Komponen sikap dapat diartikan sebagai motivasi untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan komponen perilaku aspirasi karir terdiri dari rencana aktual dan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Litzky dan Greenhaus (A. Smulders, 2007:10)

Ahmadi (2009:134) menjelaskan aspirasi sama dengan kemauan yaitu dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Dimiyati & Mudjiono (Sinta Destriana Putri, 2013) menyamakan aspirasi dengan cita-cita, yaitu keinginan yang ingin dicapai dan dapat berpengaruh pada kemauan dan semangat belajar.

Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspirasi adalah harapan atau keinginan yang kuat untuk mencapai tingkat hasil yang diharapkan oleh siswa dalam melanjutkan studi dimasa yang akan datang untuk mempertinggikan siswa melanjutkan pendidikan tinggi.

## **2. Jenis Aspirasi**

Berdasarkan sifatnya aspirasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

### **a. Aspirasi Positif**

Aspirasi positif adalah keinginan meraih kemampuan. Orang yang memiliki aspirasi positif adalah mereka yang ingin mendapatkan yang lebih baik atau lebih tinggi daripada keadaannya sekarang.

### **b. Aspirasi Negatif**

Aspirasi negatif adalah keinginan mempertahankan apa yang sudah dicapai saat ini, tanpa keinginan untuk meningkatkan apa yang sudah dicapainya. Hurlock (Sinta Destriana Putri, 2013)

Berdasarkan tujuannya, Hurlock membedakan aspirasi menjadi dua jenis, yaitu:



1) Aspirasi Langsung (*Immediate Aspiration*)

Aspirasi langsung ini merupakan aspirasi yang tujuan/ cita-cita yang ingin dicapai seseorang pada waktu yang dekat atau tidak terlalu lama (sekarang, besok, minggu depan, atau bulan depan).

2) Aspirasi Jauh (*Remote Corporation*)

Aspirasi jauh merupakan aspirasi dengan tujuan yang ingin dicapai untuk masa mendatang. Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sifat aspirasi yaitu aspirasi positif, mereka yang ingin mendapatkan yang lebih baik atau lebih tinggi daripada keadaannya sekarang sedangkan aspirasi negatif keinginan mempertahankan apa yang sudah dicapai saat ini, tanpa keinginan untuk meningkatkan apa yang sudah dicapainya. Berdasarkan tujuannya, aspirasi dibagi menjadi dua jenis yaitu aspirasi langsung merupakan cita-cita yang ingin dicapai seseorang pada waktu yang dekat atau tidak terlalu lama dan aspirasi jauh merupakan tujuan yang ingin dicapai untuk masa mendatang. Hurlock (Sinta Destriana Putri, 2013).

**3. Aspek-aspek Aspirasi**

Aspek-aspek aspirasi yang berisi tiga hal, yaitu:

a) Cita-cita

Apa yang oleh individu dinilai penting dan ingin dicapai, selanjutnya disebut cita-cita. Cita-cita merupakan sesuatu yang ingin dicapai, diwujudkan dalam dunia nyata untuk waktu yang akan datang, yang merupakan idealisasi dari suatu bentuk kehidupan yang diinginkan, kehendak yang selalu ada di dalam pikiran.

b) Hasrat

Apa yang diharapkan individu dari apa yang dinilainya penting dan ingin dicapai tersebut, selanjutnya disebut hasrat atau keinginan. Hasrat merupakan sesuatu yang ingin diperoleh dari apa yang dilakukan baik untuk waktu dekat, maupun untuk jangka panjang. Hasrat lebih berkaitan dengan kemajuan diri dan peningkatan prestasi.

c) Ketetapan Hati

Seberapa nilai kepentingan bagi individu dari apa yang dinilainya penting dan ingin dicapai tersebut, selanjutnya disebut ketetapan hati. Ketetapan hati merupakan nilai dari sesuatu yang dinilai penting dan ingin dicapai, sebagai standar pencapaian dari apa yang dilakukan, tingkat kepuasan yang ingin dicapai dari apa yang dilakukan. Hurlock (Sinta Destriana Putri, 2013)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan aspirasi terdapat tiga aspek antara lain: derajat cita-cita, hasrat, dan ketetapan hati dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab yang dipikulnya. Aspirasi dapat bersifat realistis yaitu apabila ada cukup kesempatan untuk berhasil dalam mencapainya, dan bersifat tidak realistis apabila kesempatan untuk berhasil mencapainya tidak ada kepastian atau dalam keragu-raguan.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aspirasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi aspirasi terdiri dari:

##### 1. Faktor Pribadi

###### a) Inteligensi

Status pendidikan amat penting dalam suatu kelompok, banyak diantara remaja yang mempunyai tingkat aspirasi yang tinggi tetapi tidak realistis. Hal ini disebabkan karena adanya tuntutan dari kelompok yang tinggi. Namun jika status pendidikan tidak begitu berarti, maka dapat dilihat bahwa remaja akan menentukan tingkat aspirasi yang lebih realistis.

###### b) Minat pribadi

Minat timbul dari dalam diri seseorang tergantung dari beberapa hal seperti jenis kelamin, bakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sepermainan. Semakin tersedianya kebutuhan manusia yang serba cepat dan efisien akan mendorong semakin besar kesempatan untuk memilih sesuatu yang diinginkan sesuai dengan aspirasinya.

###### c) Pengalaman masa lampau

Perubahan aspirasi pada remaja dipengaruhi oleh frekuensi kesuksesan dan kegagalan masa lalu. Kesuksesan pada bidang tertentu tinggi akan mengubah harapan sukses keharapan umum (bila siswa sukses dalam bidang tertentu, siswa mengharapkan sukses pada bidang lainnya), sehingga bisa dikatakan bahwa

keberhasilan akan memperkuat aspirasi dan kegagalan melemahkannya.

d) Pola kepribadian

Dalam hal ini kepribadian seseorang turut mempengaruhi penentu tujuan cita-citanya. Bila bercita-cita melebihi kemampuannya sebagai bentuk kompensasi, semakin tidak puas dengan dirinya sendiri, maka semakin tinggi dan tidak realistis aspirasinya. Biasanya, emosi yang luar biasa merupakan akhir ketidakpuasan diri. Pribadi yang meyakinkan dan adanya rasa aman akan menentukan tujuan untuk mencapai cita-citanya. Para remaja yang dipengaruhi perasaan secara sewajarnya akan sanggup memelihara keseimbangan yang lebih baik antara harapan dengan kenyataan, dengan demikian ia akan berangan-angan secara lebih realistis. Pola kepribadian akan berpengaruh pada jenis dan kekuatan aspirasi.

e) Nilai pribadi

Nilai ini menentukan apa saja aspirasi yang penting. Pada siswa khususnya sesuatu yang diharapkan oleh keluarga, guru, dan teman-temannya, semakin kuat keinginan untuk diakui oleh kelompoknya maka aspirasinya semakin meningkat.

f) Jenis kelamin

Remaja laki-laki mempunyai perbedaan dengan remaja perempuan dalam hal aspirasi. Remaja perempuan aspirasinya lebih mengarah pada bidang daya tarik pribadi dan penerimaan

sosial yang dinilai tinggi di kalangan perempuan. Dalam keluarga dan sekolah, aspirasi remaja laki-laki cenderung pada bidang pekerjaan, akademik dan olahraga. Dapat dikatakan bahwa aspirasi anak laki-laki lebih tinggi daripada anak perempuan.

g) Kompetisi

Banyak aspirasi yang didasarkan pada keinginan untuk dapat melebihi orang lain. Semenjak masa kanak-kanak, individu sudah berkompetisi dengan anak yang lebih tua maupun dengan teman sebaya. Kebiasaan berkompetisi dengan orang lain ini mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan aspirasi.

h) Latar belakang ras

Anak-anak dari kelompok minoritas sering bercita-cita tinggi yang tidak realistis sebagai bentuk kompensasi

## 2. Faktor Lingkungan

a) Ambisi orang tua

Ambisi yang sering lebih tinggi bagi anak yang lahir pertama daripada bagi anak yang lahir selanjutnya berpengaruh pada pola asuh orang tua. Orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan karir anaknya. Keluarga, terutama orang tua berperan besar sebagai sumber rangsangan untuk mempengaruhi perkembangan anak dan membentuk ciri karakterologis dari kepribadiannya sesuai dengan apa yang diinginkan atau

diharapkan. Orang tua secara langsung mengajarkan agar apa yang dilakukan oleh anak harus mencapai hasil sebaik-baiknya, karena dengan hasil yang baik akan membawa keberuntungan bagi aspirasinya.

b) Harapan sosial

Harapan sosial menekankan bahwa mereka yang berhasil di satu bidang juga dapat berhasil di semua bidang jika itu diinginkannya. Harapan seseorang belum tentu akan tercapai meskipun telah berusaha semaksimal mungkin. Dengan keinginan dari sebuah kelompok nantinya harapan tersebut harus tercapai meskipun telah menggunakan banyak cara karena satu sama lain mempunyai keinginan yang sama, sehingga semakin kuat keinginan untuk diakui dalam kelompoknya maka aspirasinya akan semakin kuat.

c) Dorongan keluarga

Individu berasal dari keluarga yang mempunyai keadaan sosial yang stabil cenderung mempunyai tingkat aspirasi yang lebih tinggi daripada individu yang berasal dari keluarga yang tidak stabil. Selain itu individu yang berasal dari keluarga kecil mempunyai orientasi prestasi yang lebih besar daripada dari keluarga besar, sebab orang tua pada keluarga kecil tidak sekedar menuntut anak tetapi juga akan mendorongnya untuk maju.

d) Urutan kelahiran

Suatu kenyataan menunjukkan bahwa anak pertama laki-laki akan ditekankan untuk mencapai aspirasi yang lebih tinggi daripada adiknya. Keadaan ini berlaku terutama pada keluarga yang mempunyai kelas sosial tinggi dan menengah, sedangkan pada kelas sosial rendah anak bungsu justru lebih ditekankan untuk mempunyai aspirasi yang lebih tinggi, baik dari orang tuanya ataupun kakak-kakaknya.

e) Tradisi budaya

Tradisi budaya yang beranggapan bahwa semua orang dapat mencapai apa saja yang diinginkannya jika usahanya cukup keras. Pada masyarakat yang demokratis menganggap semua orang mempunyai kesempatan yang sama. Seorang siswa dalam masyarakat yang demokratis dididik bahwa mereka dapat mencapai hasil yang tinggi dalam masyarakat bila dapat melakukan yang terbaik. Keterbatasan dalam meraih kesempatan juga dapat berasal dari diri siswa. Misalnya kapasitas mental, fisik atau temperamen yang tidak memungkinkan untuk mencapai aspirasinya. Keterbatasan lain adalah karena lingkungan yang tidak memberikan kesempatan mengembangkan pendidikan dan keahlian khusus

f) Nilai sosial yang bervariasi dengan bidang prestasi

Pada siswa khususnya sesuatu yang diharapkan oleh keluarga, guru dan teman-temannya, semakin kuat keinginan untuk diakui oleh kelompoknya maka aspirasinya semakin meningkat.

g) Media massa

Media massa lebih mempengaruhi tujuan yang jauh ke depan sehingga siswa beraspirasi tinggi mungkin karena merasa bahwa selalu ada kemungkinan yang akan terjadi dan memberi kesempatan pada mereka untuk mencapai keberhasilan. Hurlock (Ari Widayat, 2015)

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aspirasi adalah faktor pribadi antara lain inteligensi, minat pribadi, pengalaman masa lampau, pola kepribadian, nilai pribadi, jenis kelamin, kompetisi, latar belakang ras dan faktor lingkungan antara lain ambisi orang tua, harapan sosial, dorongan keluarga, urutan kelahiran, tradisi budaya, nilai sosial yang bervariasi dengan bidang prestasi, media massa. Aspirasi berkembang dari penilaian individu atas kemampuan yang dimiliki dalam mengantisipasi masa depan. Aspirasi terbentuk oleh pengalaman berhasil dan gagal pada masa lalu.



## **C. Layanan Informasi Karir**

### **1. Pengertian Layanan Informasi Karir**

Informasi yaitu berbagai keterangan, fakta dan ide mengenai karir yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, kualitatif atau gabungan keduanya. Berbagai informasi karir mencakup informasi tentang kesuksesan kerja seseorang dalam berbagai bidang, macam-macam kerja, kondisi aktivitas kerja (aktivitas kerja yang memberikan pelayanan kepada manusia, aktivitas kerja yang menggunakan peralatan atau teknologi, dan aktivitas kerja yang berada diruang terbuka), kompensasi kerja seperti gaji, jaminan kesehatan dan hari tua atau pensiun, syarat pekerjaan yaitu kompetensi yang dimiliki, jenjang pendidikan, pengalaman kerja dan informasi berbagai perguruan tinggi yang terkait dengan jenis pekerjaan (Munandir, 1996: 24).

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai masalah yang dihadapi berkenaan dengan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “ke mana dia ingin pergi”. Ketiga, setiap individu adalah unik Priyatno (1996)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karier adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan pekerjaan dan jabatan yang memberikan harapan untuk maju (Alwi, 2008: 447).

Siswa dapat memperoleh informasi dari guru BK mengenai diri, pribadi, sosial, belajar dan karier melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling salah satunya yaitu pemberian layanan informasi. Didalam layanan bimbingan dan konseling terdapat jenis-jenis layanan antara lain: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Namun, jenis layanan yang akan dibahas adalah layanan informasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier adalah serangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor kepada konseli yang berlangsung dalam kelas melalui komunikasi langsung, yang bertujuan agar konseli dapat memperoleh informasi atau keterangan-keterangan tentang karier, dalam hal ini informasi yang diperoleh siswa yaitu mengenai perguruan tinggi untuk persiapan studi lanjut setelah lulus SMA dan sebagainya serta memperoleh pemahaman diri yakni minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, sikap dan nilai-nilai, memahami lingkungan, mengarahkan diri membuat pilihanpilihan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan atau pengambilan keputusan.

## **2. Tujuan Layanan Informasi**

Secara umum tujuan bimbingan karier di sekolah ialah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju

kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya, Sukardi (Akhmad Baiquni Basri, 2017)

Sedangkan tujuan khusus bimbingan karier di SMK yaitu membantu atau memfasilitasi perkembangan individu (siswa) agar memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a) Memahami dan menilai dirinya, terutama potensi dasar (bakat, minat, sikap, kecakapan, dan cita-cita) yang terkait dengan dunia kerja yang akan dimasukinya kelak.
- b) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada diri dan masyarakatnya, sehingga menumbuhkan sikap positif terhadap dunia kerja
- c) Mengetahui lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dirinya serta memahami jenis-jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan karier dalam bidang pekerjaan tertentu.
- d) Menemukan dan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang disebabkan oleh faktor diri dan lingkungannya.
- e) Merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial-ekonomi.
- f) Membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier. Misalnya, apabila seorang siswa bercita-cita menjadi pemandu

wisata, dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karier kepariwisataan.

Tujuan layanan informasi karir akan tercapai apabila kegiatan bimbingan karir tersebut dapat berjalan dengan baik. Tujuan layanan informasi karir adalah untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang karir yang dapat dipilih sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri.

Tujuan layanan informasi karir adalah sebagai berikut: Memahami karakteristik dirinya dalam hal minat, nilai-nilai, kecakapan, dan ciri-ciri kepribadian dan dapat mengidentifikasi bidang pekerjaan yang luas yang mungkin cocok.

- a) Membedakan beberapa bidang kehidupan dalam hal kepuasan potensial, sifat hakekat kerja, kontribusi, dan pentingnya bidang-bidang pekerjaan terhadap/ bagi masyarakat dan tuntutan bagi pekerja dalam bidangbidang pekerjaan.
- b) Mengidentifikasi bidang-bidang pendidikan yang ada, baik yang segera maupun yang akan datang, sifat dan tujuannya, kesempatan menuju pendidikan tersebut dan secara tentatif memperkirakan apakah masing-masing itu mempunyai kemungkinan dipilih untuk suatu pekerjaan tertentu.
- c) Mengidentifikasi keputusan-keputusan yang harus dibuat pada waktu-waktu agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- d) Memilih bidang pekerjaan (yang luas) dan mempelajarinya secara lebih mendalam.

- e) Dapat memilih pendidikan dan latihan dengan mengingat tujuan karir yang luas yang dipilihnya. S Popon Syarif (Akhmad Baiquni Basri, 2017)

Membedakan antara pekerjaan-pekerjaan pokok yang merupakan suatu bidang pekerjaan yang luas dan dapat membuat beberapa perbedaan pekerjaan, jumlah dan tipe pendidikan yang diperlukan, isi/bahan, alat-alat, setting, hasil atau service dari pekerjaan-pekerjaan ini dan berfikir secara kritis mengenai bermacam-macam tipe pekerjaan dan menurut Depdikbud, Petunjuk Pelaksanaan Layanan informasi karir dalam (Akhmad Baiquni Basri, 2017) tujuan layanan informasi karir adalah membantu para siswa agar:

- a) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat bakat, sikap, cita-citanya
- b) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.
- c) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e) Dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi dan yang sesuai. Jadi tujuan layanan

informasi karir dapat membantu siswa agar dapat memahami dan menilai dirinya dan masyarakatnya; mengetahui jenis pendidikan, latihan, dan jenis pekerjaan sesuai dengan potensi yang dimilikinya; menemukan dan mengatasi hambatan-hambatan dalam berkarir; serta dapat merencanakan dan menemukan karir untuk masa depannya.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan, tujuan layanan informasi karir adalah membantu siswa agar dapat:

- a) Memahami dan menilai diri mengenai minat, bakat, nilai, sikap, kecakapan dan ciri kepribadian serta cita-cita
- b) Mengetahui dan memilih tentang jenis pendidikan, latihan, pekerjaan sesuai dengan potensi dan minat.
- c) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan masyarakatnya
- d) Mempelajari dan mengetahui jenis pendidikan, latihan dan pekerjaan, serta tingkat kepuasan kerja yang akan dicapai
- e) Memperoleh pengarahan terhadap semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungan
- f) Memiliki sikap yang positif dan sehat serta berfikir kritis terhadap dunia pekerjaan
- g) Mengidentifikasi jenis pendidikan, atau latihan pekerjaan dan keputusan-keputusan yang akan diambil dalam waktu tertentu
- h) Memberikan penilaian terhadap jenis pekerjaan secara tepat.

- i) Menemukan dan mengatasi hambatan-hambatan yang akan dialami pada dirinya sendiri dan lingkungannya.
- j) Merencanakan masa depannya serta menemukan karir sesuai dengan bakat minat dan kehidupannya yang sesuai dan serasi.\
- k) Sadar akan kebutuhan masyarakat dan negara yang berkembang  
Dalam pelaksanaan layanan informasi karir mempunyai fungsi yang baik agar tujuan dalam kegiatan tersebut dapat tercapai.

### **3. Materi Layanan Informasi Karir yang Akan di Berikan**

Layanan informasi karir dibutuhkan suatu materi yang akan disampaikan yaitu berupa paket bimbingan karir yang terdiri atas lima paket. Materi paket bimbingan karir tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Jalur masuk Perguruan Tinggi
- b) Beasiswa
- c) Jurusan perkuliahan
- d) Kegiatan Mahasiswa

### **4. Metode layanan informasi**

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah. Metode yang digunakan bervariasi seta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal maupun kelompok. Format mana yang akan digunakan tergantung pada jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.

Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi menurut para ahli (Tohirin, 2007: 149), diantara sebagai berikut: dalam pemberian

layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan kegiatan sanggar karier dan sosiodrama.

Tohirin (2007) berpendapat bahwa ada beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi diantaranya sebagai berikut:

- a) Ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Melalui tehnik ini, para peserta(klien) mendengar atau menerima ceramah dari guru bimbingan konseling. Selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk tanya jawab diikuti tanya jawab.
- b) Melalui media. Penyampaian informasi isa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik lainnya
- c) Acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan dengan acara khusus di sekolah. Dalam acara hari tersebut, disampaikan dengan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh seluruh siswa.
- d) Narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta didik dengan mengundang narasumber. Dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang mengetahui. Pihak yang diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.



Sementara menurut tin pengembangan MKDK IKIP Semarang (Akhmad Baiquni Basri, 2017) menjelaskan bahwa tehnik yang digunakan dalam layanan informasi adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah
- b. Diskusi atau tanya jawab
- c. Bacaan buku, selebaran dan brosur
- d. Gambar, slide, pemutaran film
- e. Karyawisata
- f. Melalui mata pelajaran tertentu
- g. Melalui kelas khusus 50 h. Hari karier
- h. Hari perguruan tinggi
- i. Wawancara dalam rangka konseling

#### **5. Pelaksanaan layanan informasi Karie**

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan: identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peseta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menciptakan subjek penelitian menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan metode layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan : mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media
- c. Evaluasi : menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrumen

- d. Analisis hasil evaluasi : menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis
- e. Tindak lanjut : menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut
- f. Laporan : menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan (Tohirin, 2007: 152).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah sebagai berikut :

- 1) Usaha menarik minat dan perhatian para siswa
- 2) Berikan informasi secara sistematis, dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya
- 3) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari
- 4) Bila menggunakan yang berpusat pada siswa (karya wisata dan pemberian tugas), harus dipersiapkan sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan
- 5) Bila menggunakan tehnik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan, informasi yang keliru dan diterima siswa, sukar untuk mengubahnya

- 6) Usahakan selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran , dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas dan guru bimbingan konseling tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi

## **6. Indikator keberhasilan layanan informasi**

Layanan informasi dikatakan berhasil apabila:

- a. Mudah mask dan menyesuaikan diri pada kelas atau sekolah baru
- b. Memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya
- c. Mengembangkan kariernya setelah tamat sekolah
- d. Mengembangkan pengertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungan dengan orang lain. Gunawan (Akhmad Baiquni Basri, 2017),

Layanan penyajian informasi dikatakan berhasil dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika para siswa telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru
- b. Jika para siswa telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang : cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program Sukardi (Akhmad Baiquni Basri, 2017),

Bisa disimpulkan bahwa layanan informasi berhasil apabila 1) siswa mampu menyesuaikan diri dengan lengkungan yang baru (sekolah, guru, mata pelajaran, jurusan) sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya ,

2) siswa mampu membuat dan mengambil keputusan yang tepat mengenai karier, 3) siswa mampu mengembangkan dirinya dengan sebaik mungkin sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

#### **D. Aspirasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menggunakan Layanan Informasi Karir**

Aspirasi diartikan sebagai harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Adanya taraf aspirasi tertentu membuat siswa mencoba melakukan suatu usaha kearah itu. Taraf aspirasi seseorang ditentukan oleh banyak hal, antara lain oleh keberhasilan yang dialami pada masa lalu.

Aspirasi merupakan harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang, selain itu aspirasi menunjukkan pada kerinduan akan hal yang lebih baik atau tinggi tingkatannya dengan tujuan mencapai kemajuan tertentu, Menurut Purwanti (dalam Rina Azhar, 2013). Menurut ziger dan Eden (dalam Rina Azhar, 2013) aspirasi karir adalah membina seseorang untuk mewujudkan tujuan karir yang diinginkan. Mereka juga berpendapat bahwa aspirasi karir yang terkait dengan harapan karir seseorang dan persepsi individu adalah gagasan dan penilaian, yang merupakan produk yang terdiri dari proses pengorganisasian mental, pengintegrasian, dan pengakuan terhadap kenyataan yang ada.

Data tersebut peneliti dapatkan saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Saat itu peneliti melakukan wawancara terhadap dua orang guru bimbingan dan konseling di sekolah

tersebut di dapatkan bahwa tidak sedikit peserta didik di sana yang masih bingung untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang disebabkan oleh berbagai factor.

Semua permasalahan tersebut tidak lepas dari pengaruh layanan bimbingan konseling terutama layanan informasi. Layanan informasi yang merupakan salah satu dari Layanan Bimbingan dan Konseling ini dimaksudkan untuk memberikan penerangan yang sejelas-jelasnya dan selengkap-lengkapny mengenai berbagai hal yang diperlukan setiap peserta didik, baik tentang pendidikan, pekerjaan, sosial kultural, maupun pribadi. Oleh karena itu layanan informasi merupakan salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang digunakan dalam menangani permasalahan peserta didik.

Jika tidak ada upaya untuk memperbaiki hal tersebut, jelas akan berdampak buruk pada masa depan siswa dan juga bisa berdampak pada sumber daya manusia. Untuk itu salah satu langkah yang harus diambil adalah siswa perlu mendapatkan informasi tentang wawasan karir dengan baik untuk menumbuhkan harapan karir siswa. Hal tersebut bisa dilakukan dengan salah satu bentuk layanan yaitu layanan informasi tentang wawasan karir. Menurut Prayitno (2004) layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian memegang peranan penting, karena salah satu ciri dari penelitian adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah yang tepat dalam pemecahan masalah. Ketepatan pemilihan metode merupakan syarat yang penting agar mendapatkan hasil yang optimal. Jadi, untuk menghasilkan penelitian yang baik, seorang peneliti harus terampil dan tepat dalam memilih metode penelitian.

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung dan waktu pelaksanaan penelitiannya pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **B. Metode penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2012:19). Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar memiliki bukti ilmiah yang kuat.

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan *one group pretest and posttest design*, yaitu suatu teknik untuk

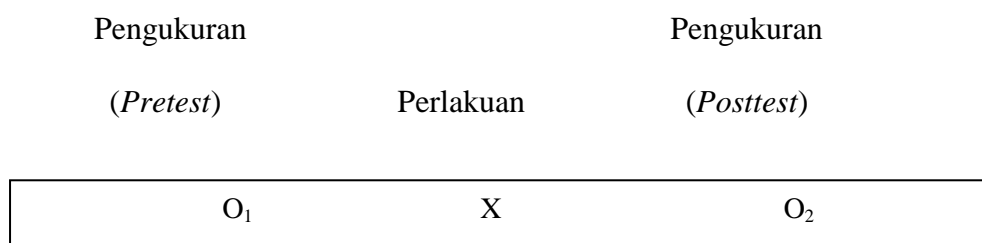
mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiono, 2012:111).

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena pada penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol dan subjek tidak dipilih secara random. Peneliti melihat hasil dari pemberian perlakuan layanan informasi pada siswa yang memiliki aspirasi yang rendah di kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dalam desain ini dilakukan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi layanan informasi dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan informasi. Pendekatan ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Dengan menggunakan desain  $O_1 \times O_2$ . Pelaksanaan penelitian dengan desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan (X) terhadap satu kelompok. Sebelum diberi perlakuan, kelompok tersebut diberi *pretes* ( $O_1$ ), dan setelahnya diberikan *postes* ( $O_2$ ). Hasil kedua tes itu dibandingkan, untuk menguji apakah perlakuan tersebut memberikan pengaruh kepada kelompok tersebut. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 3.1. Pola One Group Pretest-Posttest Design**



Keterangan:

- $O_1$ : Pengukuran awal berupa penyebaran skala aspirasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diberikan kepada siswa kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung sebelum diberi perlakuan.
- X: Pelaksanaan layanan Informasi terhadap siswa kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung.
- $O_2$ : Pengukuran akhir berupa penyebaran skala aspirasi dalam melanjutkan pendidikan untuk mengukur tingkat aspirasi diri dalam melanjutkan pendidikan pada siswa sesudah diberi perlakuan, dalam pengukuran akhir akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan dimana aspirasi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di sekolah menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali

## C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014:38) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut atau untuk ditarik kesimpulannya. Jadi variabel ini pada dasarnya merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk



dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu :

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat), biasanya dinotasikan dengan simbol X (Robbins dalam Noor, 2012:48). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Layanan Informasi
- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasa disimbolkan dengan Y (Robbins dalam Noor, 2012 : 49). Dengan kata lain, variabel terikat ini adalah variabel yang harus dijelaskan secara lebih terperinci. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Aspirasi siswa melanjutkan pendidikan

## **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel yang digunakan, dengan cara melihat dalam dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu layanan informasi (*independen*) dan aspirasi siswa (*dependen*).

a) Aspirasi Siswa

Keinginan, hasrat, harapan untuk bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yang disebabkan karena faktor kepribadian, keluarga, lingkungan masyarakat, teman sebaya, dan media.

b) Layanan Informasi Karir

Layanan yang memberikan informasi tentang sekolah lanjutan ke perguruan tinggi, membantu siswa untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta didik) yang bersangkutan membuka diri membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2012 : 138). Hal ini dilakukan agar suatu penelitian memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan apa yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Kuisisioner

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan yaitu kuisisioner aspirasi siswa. kuisisioner ini digunakan untuk mengetahui peningkatan aspirasi siswa menggunakan

layanan informasi. Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Jenis-jenis pertanyaan dalam kuesioner adalah :*Pertanyaan Terbuka* : pertanyaan-pertanyaan yang memberi pilihan-pilihan respons terbuka kepada responden. Pada pertanyaan terbuka antisipasilah jenis respons yang muncul. Respons yang diterima harus tetap bisa diterjemahkan dengan benar. *Pertanyaan Tertutup* : pertanyaan-pertanyaan yang membatasi atau menutup pilihan-pilihan respons yang tersedia bagi responden.

Kuisisioner terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan bentuk positif (YA) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negatif (TIDAK) yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif.

Bobot nilai untuk keempat respon pernyataan memiliki nilai yang berbedaantara pernyataan YA dengan TIDAK Untuk pemberian skor, pernyataan positif diberi skor 1 dan 0;

**Tabel 3.2 Skor Nilai Pilihan Jawaban**

Pernyataan	Nilai
YA	1
TIDAK	0

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuisisioner Aspirasi

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	
			+	-
Aspirasi Siswa	1. Cita-cita	1.1 sesuatu yang ingin diwujudkan dalam dunia nyata untuk waktu yang akan datang	1,2,3	4,5,6
		1.2 Idealisasi dari suatu bentuk kehidupan yang diinginkan	7,8,9	10,11,12
		1.3 Kehendak yang selalu ada dalam pikiran	13,14,15	16,17,18
	2. Hasrat	2.1 Keinginan (harapan yang kuat)	19,20,21	22,23,24
		2.2 Sesuatu yang ingin diperoleh dari apa yang dilakukan baik jangka pendek maupun jangka panjang	25,26,27	28,29,30
		2.3 Kemajuan diri dan peningkatan prestasi	31,32,33	34,35,36
	3. Ketetapan Hati	3.1 Sesuatu yang dinilai penting dan ingin dicapai	37,38,39	40,41,42
3.2 Tingkat kepuasan yang ingin dicapai dari yang dilakukan		43,44,45	46,47,48	
<b>Jumlah Item</b>			<b>24</b>	<b>24</b>

Kriteria skor skala aspirasi yang digunakan sebagai alat ukur aspirasi siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus interval sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan

$i$  : Interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : jumlah kategori

$$i = \frac{(31 \times 1) - (31 \times 0)}{3} = \frac{31 - 0}{3} = 10,3$$

Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan diatas diperoleh hasil interval 48 sehingga kriteria (Interval) skor ASPIRASI adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Kriteria Interval**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
20,7– 31	Tinggi
10,4-20,6	Sedang
0-10,3	Rendah

## **E. Populasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1997:57). Dengan kata lain, populasi adalah kumpulan objek penelitian. Menurut Rakhmat (2012 : 78) objek penelitian bisa berupa organisasi, kelompok, lembaga, buku dan lain lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, objek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 8 Bandar Lampung dan populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung berjumlah 180 orang

### **2. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan sumber data untuk menjawab masalah. Penelitian subyek ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dalam

penelitian. Penelitian ini diberikan kepada siswa yang mempunyai *aspirasi* rendah, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*

Menurut Nasution (2008: 98) teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan mengambil orang-orang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu

Subyek penelitian ini adalah siswa dari kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang memiliki aspirasi rendah. Untuk menjangkau subjek penelitian diberikan kuisioner aspirasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Skala aspirasi berfungsi sebagai penjangkauan siswa yang memiliki aspirasi rendah dan sedang sekaligus sebagai pretest bagi subjek penelitian berjumlah 8 orang.

#### **F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan. “Syarat instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel” (Arikunto, 2006 : 156).

“Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono, 2002 : 267).

## 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruks (*Construct Validity*), karena untuk instrumen yang nontest yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*Construct*).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Azwar (2012 :132) “Relevansi item dengan indikator keprilakuan dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur. Proses ini disebut dengan validitas logik sebagai bagian dari validitas isi”. Selain didasarkan pada penilaian penulis, juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*judgement expert*). Ahli yang dimintai pendapatnya adalah 3 orang dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila yaitu Ibu Citra Abriani Maharani, Bapak Mahfud Ashari dan Ibu Yohana Oktariana.

Untuk menghitung koefisien validitas isi, penulis menggunakan formula Aiken's V yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat

tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Rumus dari Aiken's V adalah sebagai berikut :

$$V = \sum S / [n(c-1)]$$

Keterangan :

n : Jumlah panel penilai (expert)

lo : Angka penilaian validitas terendah ( dalam hal ini = 1)

c : Angka penilaian validitas tertinggi ( dalam hal ini = 4)

r : Angka yang diberikan seorang penilai

s : r – lo

Semakin mendekati angka 1,00 perhitungan dengan rumus Aiken's V diinterpretasikan memiliki validitas yang tinggi.

Setelah dilakukan uji ahli yang diperoleh yaitu : berdasarkan uji validitas dengan Bapak Azhari mengatakan bahwa kisi-kisi instrumen aspirasi melanjutkan pendidikan dalam karir sudah tepat, dan gunakan bahasa yang sesuai dengan remaja, kemudian menurut Ibu Citra Abriani Maharani mengatakan bahwa kisi-kisi instrumen regulasi diri dalam belajar aspirasi melanjutkan pendidikan dalam karir sudah tepat dan sesuaikan pernyataan dengan deskriptor, kemudian menurut Ibu Yohana Oktariana mengatakan bahwa menguji ketepatan kisi-kisi instrumen aspirasi melanjutkan pendidikan dalam karir sudah tepat, dan perbaiki item yang memiliki makna sama. Secara keseluruhan para ahli menyatakan bahwa instrumen tersebut sudah tepat dan dapat digunakan dengan memperbaiki terlebih dahulu sesuai saran yang telah diberikan.



Menurut Aiken (dalam Azwar, 2005:134) telah merumuskan Aiken's V untuk menghitung content-validity-coefficient yang didasarkan penilaian ahli sebanyak  $n$  orang terhadap suatu item mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Semakin mendekati angka 1,00 perhitungan dengan rumus Aiken's V diinterpretasikan memiliki validitas yang tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas oleh para ahli yang dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 96 menunjukkan hasil perhitungan yang berkisar pada 0,66 sampai 0,77 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen valid dan dapat digunakan.

## **2. Uji Reliabilitas**

Syarat penting lainnya dalam sebuah penelitian adalah reliabilitas. Menurut Sukardi (2003:127) reliabilitas sama dengan konsistensi atau keabsahan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan kesalahan varian yang minim. Jika sebuah tes mempunyai reliabilitas tinggi maka pengaruh kesalahan pengukuran telah berkurang.

Tolak ukur tinggi rendahnya reliabilitas dari Sugiyono (2014:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas**

<b>Koefisien r</b>	<b>Kategori</b>
0,8 – 1,000	Sangat tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup
0,2- 0,399	Rendah
0,0-0,199	Sangat rendah

**G. Teknik analisis data**

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan *pretest* dan *posttest*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan layanan informasi untuk meningkatkan aspirasi siswa dalam melanjutkan pendidikan.

Menurut Sudjana (2005: 190) Karena subjek penelitian kurang dari 25, maka distribusi datanya dianggap tidak normal dan data yang diperoleh merupakan data ordinal, maka statistik yang digunakan adalah *nonparametric*. Dengan menggunakan uji *Wilcoxon* peneliti akan menguji *pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan hasil sebelum siswa diberikan layanan informasi untuk meningkatkan aspirasi siswa dan *posttest* merupakan hasil setelah siswa diberikan layanan informasi untuk meningkatkan aspirasi siswa dalam melanjutkan pendidikan

Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon* ini. Pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk

menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*)<sup>16</sup>. Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini adalah sebagai berikut (Sudjana, 2005: 273):

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :

Z : Uji *Wilcoxon*

T : Total Jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

N : Jumlah data sampel

Kaidah keputusan:

Jika statistik hitung (angka z output) > statistik tabel (tabel z), maka  $H_0$  diterima (dengan taraf signifikansi 5%)

Jika statistik hitung (angka z output) < statistik tabel (tabel z), maka  $H_0$  ditolak (dengan taraf signifikansi 5%).

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

#### **1. Kesimpulan Penelitian**

Kesimpulan penelitian adalah layanan informasi karir dapat dipergunakan untuk meningkatkan aspirasi studi lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dari sikap dan hasil pretest yang sebelum diberikan perlakuan memiliki aspirasi siswa yang rendah, dan setelah diberi perlakuan layanan informasi di dalam bimbingan kelompok aspirasi siswa dapat meningkat yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap dan perilaku serta nilai posttest konseli. Jadi layanan informasi di dalam bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan aspirasi siswa.

### **B. Saran**

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya menjadikan layanan bimbingan kelompok menggunakan layanan informasi sebagai program unggulan untuk meningkatkan aspirasi siswa yang rendah pada khususnya, dan untuk memecahkan berbagai permasalahan lain pada umumnya.
2. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang penggunaan layanan bimbingan informasi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan aspirasi hendaknya dapat menggunakan subjek berbeda dan meneliti variabel lain dengan mengontrol variabel yang sudah diteliti sebelumnya
3. Bagi siswa, bisa mencari informasi mengenai studi lanjut ke perguruan tinggi tidak hanya dari guru bimbingan konseling saja, untuk menambah pengetahuan mengenai perguruan tinggi

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Adhi, M. 2015. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar terhadap pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Temanggung. *Jurnal Psikologi Perkembangan*. 3 : 12-23.
- Azwar, S. 2013. *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar Offset, Yogyakarta.
- Bajema, D.H., dkk. 2002. Aspirations of Rural Youth. Iowa State University. *Journal of Agricultural Education*. 3 : 17-28.
- Dimiyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djiwandono, SE. 2002. *Psikologi Pendidikan*. PT Grasindo, Jakarta. Evi, A. 2014.
- Falentini, F. 2013. Usaha Yang Dilakukan Siswa Dalam Menentukan Arah Pilihan Karir Dan Hambatan-Hambatan Yang Ditemui (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMAN 3 Payakumbuh). *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2 : 16-27.
- Hartinah, G. 2015. Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbasis Life Skills Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Perencanaan Karir Siswa SMA. Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 3 : 22-29.
- Hartinah, Sitti. 2017. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Hidayati, Risma. 2015. Layanan Informasi Karir membantu Peserta Didik. Universitas Muria Kudus. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2 : 14-20.
- Nirwana, H. 2005. Perbedaan Tingkat Aspirasi dan Persepsi tentang Belajar Matematika antara Siswa Berlatar Budaya Minangkabau dan Batak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 : 21-28.
- Pandia, W.S.S. 2007. Status Identitas Ego, Orientasi Karier, dan Aspirasi Karier Remaja Perempuan. *Jurnal Psikologi*. 3 : 23-31.

Purnamasari, A. 2006. Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir Untuk Meningkatkan Kejelasan Arah Pilihan Bidang Minat Karir Pada Mahasiswa Semester III Fakultas Psikologi. *Indonesian Psychological Journal*. 3 : 10-15.

Prayitno. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta, Jakarta.

Sari, Nungki Nofita. 2012. Upaya Mengatasi Gangguan Konsentrasi melalui Konseling Behavior menggunakan Teknik Self Management pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 23 Semarang Tahun 2012. *Jurnal Psikologi*. 2 : 15-21.

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan dan Konseling*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.